

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses utama dan strategi terkait berkembangnya dan terwujudnya diri untuk merumuskan potensi yang dimiliki. Pendidikan adalah kunci untuk membuka pintu gerbang untuk menjadikan bangsa ke arah yang lebih maju. Belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Perubahan adalah bentuk perbuatan yang diinginkan, hal ini dapat dikatakan sebagai tujuan dari proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memerlukan bentuk kesiapan dari individu untuk mencapai keberhasilan tujuan yang diperlukan (Mulyani, 2013).

Siswa yang memiliki tekad belajar dengan mempersiapkan kesiapan dirinya dengan baik, akan menumbuhkan perubahan sebagai motivasi dalam mencapai hasil prestasi belajarnya. Menurut Rizky (2013) keberhasilan siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal menyatakan dengan berbagai macam keputusan pendidikan dalam beberapa fungsi penentu prestasi belajar atau keberhasilan belajar siswa yaitu fungsi formatif, fungsi penempatan, fungsi sumatif, dan fungsi diagnostik. Fungsi formatif merupakan hal kemajuan yang digunakan pada hasil belajar yang dicapai siswa dalam program belajar. Fungsi

penempatan merupakan bentuk metode aturan dalam menentukan arah hasil belajar siswa dengan kemampuan pemilihan jurusan sesuai bidang yang diminati. Fungsi sumatif merupakan program pembelajaran yang dapat memperoleh informasi dengan perencanaan dalam penguasaan materi guna untuk mendapatkan hasil belajar. Fungsi diagnostik ini dapat mengukur kelemahan yang dimiliki siswa dan dapat mengukur seberapa tingkat kesukaran siswa dalam memperoleh pembelajaran.

Sebagaimana keberhasilan belajar yang dikemukakan Hamka (2018) terdapat dua faktor yang menyebabkan keberhasilan belajar siswa pada kegiatan belajar yaitu faktor terdapat dari luar diri individu dan faktor terdapat dari dalam diri individu. Faktor dari luar individu seperti lingkungan sekolah, lingkup keluarga, dan lingkungan sosial masyarakat, sedangkan faktor dari dalam individu yaitu terdapat tiga bagian yaitu faktor kelelahan faktor psikologis, faktor kelelahan beraktivitas dan faktor jasmaniah. Ketiga faktor berpengaruh pada kesiapan belajar yang memiliki kurangnya fisik, psikis, motivasi, Kesehatan dan lain sebagainya. Faktor ini sangat berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa akibat kesiapan belajar yang dimiliki tidak stabil. Prestasi belajar memiliki tingkat naik turunnya pada hasil yang diperoleh dalam proses belajar. Sangat diperlukan kesiapan dalam belajar dalam mempertahankan hasil belajar.

Kesiapan belajar sangat penting bagi siswa sekolah menengah pertama, dimana pada masa ini siswa sudah harus memiliki kematangan

dalam kesiapan belajarnya, mengembangkan pola pikir dengan adanya respon individu dalam perkembangan belajar. Selain itu, adanya kesadaran siswa untuk lebih terarah dalam proses pembelajaran dengan begitu pemahaman, konsentrasi yang dimiliki akan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan hasil belajar. Kesiapan belajar juga mendorong siswa memperkaya diri dengan materi yang dipelajari, mampu menghadapi kesulitan tugas-tugas yang diberikan guru, sekaligus meminimalisir terjadinya kerjasama antar teman dalam kesamaan jawaban. Hal menegaskan bahwa kesiapan belajar secara mendasar membantu menumbuhkan dan mengembangkan motivasi individu untuk memanfaatkan keterampilan dalam mewujudkan keberhasilan dalam belajar (Jumasrin,2019). Namun pada kenyataannya kesiapan belajar pada siswa Sekolah Menengah Pertama belum sepenuhnya terpenuhi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nuryati dan Ariawan (2019) tentang Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Singingi, diketahui bahwa kelas tersebut belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada ulangan tengah semester yang ditentukan sekolah yaitu 75. Ketuntasan belajar matematika masih tergolong rendah. Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) hanya berjumlah 8 siswa dari 26 siswa atau hanya 30,8 %. Sedangkan, hasil belajar yang dikatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Mengacu pada standar KKM

secara nasional yang ditetapkan oleh kemdikbud. Selain itu, guru mata pelajaran matematika menyebutkan bahwa kesiapan belajar di kelas VIII SMP Negeri 1 Singingi mengatakan bahwa kurang optimal hal ini terlihat dari siswa sering lupa membawa peralatan belajar, buku cetak atau latihan dan terlihat tidak fokus. Sementara itu, siswa yang tidak siap belajar akan berdampak pada hasil belajarnya.

Memperkuat hasil temuan dari Nuryati dan Ariawan (2019), Sirait (2018) tentang Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa, Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar dalam pemahaman konsep Matematika Siswa SMP Negeri di Kecamatan Cimanggis Depok. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar pemahaman konsep matematika pada kelompok siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dan kesiapan belajar rendah, siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi memiliki nilai rata-rata jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah.

Hasil penelitian juga ditunjukkan oleh penelitian Novrialdy, Syahniar, Said dan Atyarizal (2019). tentang Kesiapan Belajar Siswa SMP Negeri 21 Kerinci, hasil yang ditunjukkan tertera dalam hasil wawancara dengan 3 orang guru mata pelajaran terungkap terdapat siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Masih terdapat siswa yang tidak fokus karena kesehatan terganggu. Kemudian saat pembelajaran akan dimulai masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru dan saat diberikan

pertanyaan oleh guru, siswa tidak mampu menjawab. Hal ini karena kurangnya kemauan siswa dalam mengulang pelajaran di rumah. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang siswa mengindikasikan kesiapan belajar yang dimiliki siswa belum dikatakan baik karena kurangnya motivasi dalam belajar. Pada wawancara tersebut didapat keterangan bahwa siswa belum memiliki tujuan yang tepat dalam belajar, siswa juga kurang dalam mendapatkan motivasi belajar. Selanjutnya, perlengkapan belajar yang dimiliki tidak lengkap. Kemudian siswa malas ke sekolah karena kelelahan membantu orangtua bekerja pada sore hingga malam di kebun atau peternakan.

Guna memperkuat data penelitian diatas, peneliti melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan penyebaran instrumen kesiapan belajar kepada peserta didik khususnya kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang dimiliki peserta didik kelas VIII masih rendah hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata ke tiga aspek kesiapan belajar yang diujikan menunjukkan 85% peserta didik membutuhkan materi yang berkaitan dengan kasiapan belajar. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Pleret terkait bagaimana kondisi kesiapan belajar peserta didik. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa rendahnya kesiapan belajar peserta didik ditandai dengan adanya peserta didik yang belum mengetahui gaya belajar yang dimiliki, kurangnya keberanian dalam bertanya pada sesuatu yang belum dipahami

dalam proses belajarnya, belum menguasai belajar asik dan menyenangkan, lebih banyak belajar hanya berpatokan pada buku bacaan yang siswa punya dan buku panduan wajib disekolah, kurangnya bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik dan benar, kurangnya tanggung jawab dan interaksi dalam belajar berkelompok.

Rendahnya kesiapan belajar pada siswa SMP mengacu pada kurangnya motivasi belajar pada siswa SMP. Dengan kesiapan yang rendah dan kurangnya motivasi belajar yang menjadikan hasil belajar yang tidak maksimal. Maka dari itu peran bimbingan dan konseling sejatinya sangat dibutuhkan dalam kesiapan belajar siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar nantinya siswa memiliki keterarahan dalam mencapai hasil belajar yang baik, mampu memahami pelajaran dengan matang, serta mampu mewujudkan prestasi belajar dengan yang sudah di targetkan. Bimbingan dan konseling perlu diberikan guna mengentaskan permasalahan yang dialami siswa serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar yang dimiliki siswa dengan adanya tanggung jawab dan keterarahan belajar untuk mencapai tujuan.

Bimbingan dan konseling hendaknya memberikan penyediaan bantuan layanan bagi siswa dengan upaya dapat memberikan pencegahan dan penyembuhan untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Cara tersebut dilakukan agar siswa mampu menilai dan memahami diri, potensi yang dimiliki, siswa agar mampu merencanakan tahap belajar, sekaligus mewujudkan keberhasilan belajar. Strategi yang dapat diterapkan

untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan kesiapan belajar yaitu layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang berfokus menguatkan aktivitas pada kegiatan berkelompok dengan menguatkan informasi dalam hal pendidikan, social dan pribadi yang memiliki tujuan keterarahan rencana pada tahap pembelajaran terhadap kesiapan belajar yang baik pada siswa (Rosidah, 2016).

Layanan bimbingan kelompok memiliki keberhasilan layanan dimana adanya media penunjang yang *update* dengan mengikuti era perkembangan zaman dan memberikan keunikan pada media yang tentunya diterima dengan baik dan diterapkan oleh siswa (Rahman & Bhakti, 2020). Media yang dapat dipergunakan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kesiapan belajar yaitu buku panduan. Savitri & Setiawan (2018) berpendapat bahwa buku panduan adalah buku yang berisi informasi, petunjuk, dan lain-lain yang menjadi tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu secara lengkap. Sejalan dengan hasil penelitian Oktavia (2021) tentang pengembangan buku panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar menunjukkan bahwa buku panduan layak digunakan berdasarkan uji kelayakan ahli yang dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti berusaha mengembangkan sebuah buku panduan yang dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok

menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa SMP. Peneliti menetapkan judul “Pengembangan Buku Panduan Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Melalui buku panduan kesiapan belajar diharapkan siswa dapat mencapai keberhasilan belajar yang baik dalam perkembangan belajarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Gaya belajar yang dimiliki siswa dalam kesiapan belajar berdampak pada hasil belajar.
2. Ketidakfokusan siswa dalam memperhatikan guru ketika diberikan pertanyaan sehingga tidak mampu menjawab ataupun merespon pertanyaan.
3. Motivasi belajar yang didapatkan siswa dalam proses belajarnya kurang maksimal.
4. Kesiapan yang dimiliki pada siswa kurang dalam menyiapkan perlengkapan belajarnya.
5. Ketidakstabilan pada kondisi siswa akibat kelelahan karena membantu orang tua nya bekerja, sehingga kefokusan dalam belajar kurang maksimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditulis dan diambil dari studi pendahuluan kurangnya siswa dalam memenuhi aspek – aspek dari kesiapan belajar, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu berdasarkan pada permasalahan kurangnya aspek perhatian, aspek motivasi belajar, dan aspek perkembangan kesiapan pada siswa Sekolah Menengah Pertama.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah pengembangan buku panduan kesiapan belajar menggunakan metode pemberian tugas dapat memenuhi aspek kesiapan belajar pada siswa di SMP Negeri 2 Pleret ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan belajar pada siswa sekolah menengah pertama.
2. Untuk mengetahui proses pengembangan media Buku Panduan tentang untuk meningkatkan kesiapan belajar di Sekolah Menengah Pertama.
3. Untuk mengetahui kelayakan Buku Panduan untuk meningkatkan Kesiapan Belajar di Sekolah Menengah Pertama menurut ahli media,

ahli materi, dan ahli layanan bimbingan dan konseling untuk siswa Sekolah Menengah Pertama.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah manfaat yang baik dari segi teoritis maupun praktis, kedua manfaat ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam bidang pendidikan khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam mengembangkan kesiapan belajar siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru BK**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai acuan unruk mengetahui bagaimana prosedur dalam mengembangkan kesiapan belajar siswa menggunakan metode pemberi tugas dalam layanan bimbingan konseling untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

#### **b. Bagi Peserta didik**

Penelitian ini mampu mengembangkan proses belajar mandiri dalam diri siswa dengan mendapatkan kegiatan layanan bimbingan konseling dengan menarik, menambah keterampilan,

kecakapan serta menunjang dalam pemahaman siswa mengenai kesiapan belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa.

## **G. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah buku panduan kesiapan belajar metode pemberian tugas untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Buku panduan ini guna meningkatkan kesiapan belajar yang dimiliki siswa dari permasalahan rendahnya kesiapan belajar yang dimiliki siswa pada kurangnya perhatian, motivasi belajar yang rendah dan perkembangan kesiapan yang kurang maksimal. Spesifikasi buku panduan ini yang dihasilkan merupakan produk media buku panduan pengembangan kesiapan belajar untuk siswa sekolah menengah pertama, yang memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

### **1. Spesifikasi media**

Buku panduan tentang kesiapan belajar yang dikembangkan berbentuk sebagai berikut:

- a. Buku panduan dicetak dengan ukuran kertas A4.

- b. Kerta sampul menggunakan kertas *ivory* dan isi buku panduan menggunakan jenis kertas *artpaper*.
- c. Jumlah halaman dalam buku panduan terdapat 52 halaman.
- d. Isi buku panduan terdapat halaman sampul, cover buku panduan, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tujuan, materi, serta evaluasi kegiatan.
- e. *Font* yang digunakan dalam buku panduan yaitu *Time New Roman*.

## 2. Spesifikasi materi

Materi buku panduan yang dikembangkan berisi tentang indikator kesiapan belajar, berdasarkan teori kesiapan belajar (Nasution, 2015) terdiri dari 3 aspek diantaranya aspek perhatian, aspek motivasi belajar, aspek perkembangan kesiapan. Pengembangan isi materi sesuai indikator berisi:

- a. Aspek perhatian
  - 1. Mengetahui gaya belajar
  - 2. Keterampilan bertanya
- b. Aspek motivasi belajar
  - 1. Mengetahui belajar asik dan menyenangkan
  - 2. Mengetahui sumber belajar selain buku bacaan
- c. Aspek perkembangan kesiapan
  - 1. Kesiapan dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah.

2. Membangun keaktifan berinteraksi dan kerja sama dalam belajar berkelompok.

### **3. Spesifikasi penggunaan**

Buku panduan yang dikembangkan dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan BK dan dipandu oleh guru BK. Selain itu buku panduan juga digunakan oleh semua peserta didik yang berada dijenjang SMP. Buku panduan ini digunakan dalam layanan bimbingan kelompok dengan maksimal 10 peserta didik.

## **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi pengembangan**

Kesiapan belajar menjadi salah satu bagian proses belajar individu. Memiliki kesiapan belajar akan membentuk individu menjadi terarah dalam proses belajar untuk mencapai keberhasilan belajar. Adanya upaya dalam meningkatkan kesiapan belajar terdapat beberapa tujuan diantaranya menambah ilmu, mengembangkan pengetahuan dan menambah kesiapan individu dalam memenuhi aspek kesiapan belajar. Adanya buku panduan ini dikembangkannya untuk meningkatkan kesiapan belajar dengan tujuan belum ada guru bimbingan dan konseling pada jenjang sekolah menengah pertama yang menggunakan buku panduan kesiapan belajar. Buku panduan ini menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan pemberian layanan yang dapat memikat daya tarik siswa dan menjadi media kreatif, inovatif dalam kegiatan belajar siswa.

## **2. Keterbatasan pengembangan**

Pengembangan buku panduan memiliki keterbatasan pengembangan diantaranya, pembuatan buku panduan membatasi hanya pada jenjang sekolah menengah pertama, materi pada buku panduan ini terdapat bab dan pembahasan teori kesiapan belajar menurut (Nasution, 2015), kesiapan belajar mencakup tiga aspek, yaitu diantaranya (1) Aspek Perhatian (2) Motivasi Belajar (3) Aspek Perkembangan Kesiapan.